

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI (BEI)

Sari Andiyani

Sariandiyani666@gmail.com

Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, leverage, and liquidity on the firm value of Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, profitability was measured by Return On Assets (ROA), leverage was measured by Debt to Equity (DER), and liquidity was measured by Current ratio (CR). The population was 18 Food and Beverage companies which were listed on IDX. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 11 companies as sample. Moreover, the data were in the form of financial statement in which taken from balance sheet, income statement and a brief of companies performance. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with Excel and SPSS 20. Based on the research result, from hypothesis test, it concluded profitability had positive and significant effect on the firm value. Meanwhile, leverage had positive but insignificant effect on the firm value. On the other hand, liquidity had negative and significant effect on the firm value.

Keyword: profitability, leverage, liquidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 11 perusahaan anggota sampel dari 18 perusahaan *food and beverages*. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data keuangan yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi serta ringkasan kinerja perusahaan anggota sampel. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan excel dan program SPSS versi 20. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif signifikan. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif tidak signifikan. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara negatif signifikan.

Kata kunci : profitabilitas, *leverage*, likuiditas, nilai perusahaan

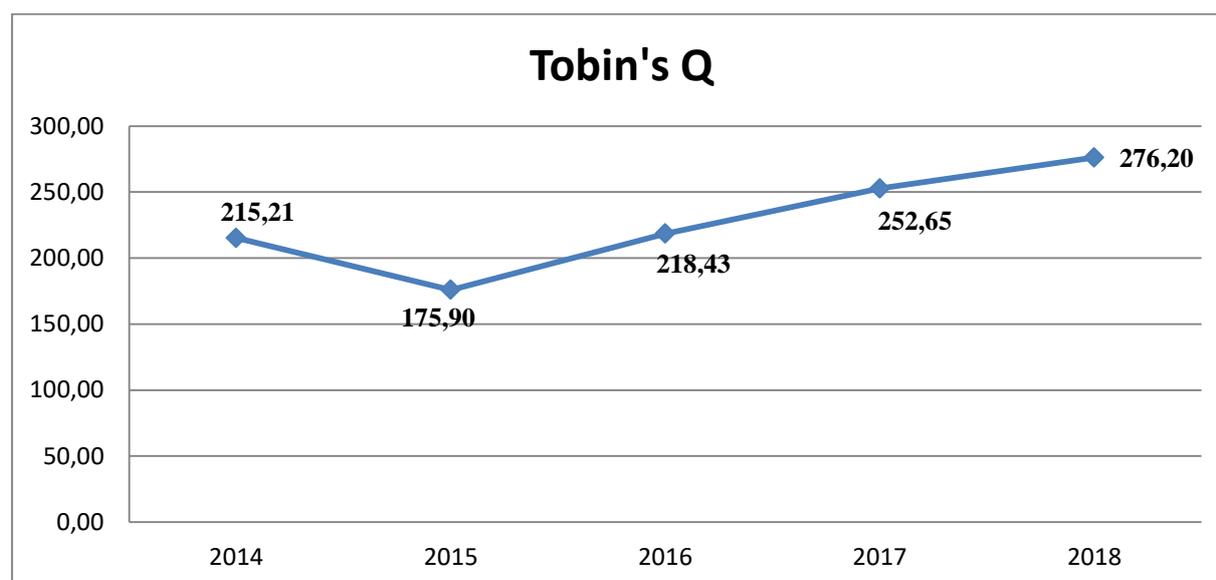
PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Kontribusi sektor manufaktur tahun 2017 mencapai 72,25%. Pada 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional dari angka USD 125,1 miliar naik menjadi USD 130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98%. Tujuan ekspor manufaktur adalah Asean, China, India, Timur Tengah, Amerika Serikat, Afrika, Uni Eropa, hingga Irak dan Palestina. Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sub sektor yaitu : sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Dalam hal ini, banyak sektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Di dalam sektor manufaktur terdapat beberapa sektor yaitu salah satunya subsektor yang paling tinggi adalah sektor makanan dan minuman atau *food and beverages* dimana kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur produknya sangat dibutuhkan masyarakat.

Sektor *food and beverages* semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Kementrian perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Selanjutnya industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional.

yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4% dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67%, tuturnya (kemenperin.go.id). Peningkatan sub sektor makanan dan minuman secara riil dapat dilihat kondisinya ketika berada di pasar modal. Adapun grafik pertumbuhan nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q pada industri makanan dan minuman periode tahun 2014-2018 sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Pertumbuhan Tobin's Q Industri Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018

Sumber: www.edusaham.com

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q pada industri makanan dan minuman tidak selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan di tahun 2014-2018 yang mengalami perubahan pada setiap tahunnya, dengan rata - rata pertumbuhan perusahaan pada tahun 2014 sebesar 215,21 pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan rata - rata sebesar 175,90 pada tahun 2016 samapi 2017 mengalami sedikit kenaikan dengan rata-rata pada tahun 2016 sebesar 218,43 sedangkan rata-rata pada tahun 2017 sebesar 252,65 dan pada tahun 2018 pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 276,20 sehingga hal ini menyebabkan tidak stabilnya pertumbuhan nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman. Kondisi ini di dikhawatirkan akan menurunkan nilai perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman, maka hal ini menjadikan tantangan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan perusahaan dengan baik dimata investor diantaranya dengan memperhatikan nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman.

Berdasarkan informasi tersebut, melakukan penilaian kinerja perusahaan melalui laporan keuangan diperlukan karena fluktuasi nilai perusahaan yang tidak menentu dan mengandung risiko yang menyebabkan ketidakpastian bagi investor dalam pengambilan keputusan. Namun untuk menjadi informasi yang optimal, laporan keuangan masih perlu dilakukan analisis lanjutan, salah satunya adalah dengan cara analisis rasio. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai 3 analisis rasio keuangan yang mempengaruhi

nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan atau menginterpretasikan permasalahan keuangan perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di lakukan oleh Mery (2017) memperlihatkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) memperlihatkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2016) memperlihatkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan dilakukan oleh (Muh, Yulianeu, & Fathoni., 2018), hasil penelitian variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mery (2017) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Putra dan Lestari (2016) mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Nurhayati (2013) memperlihatkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Lybryanta (2015) dan Wijaya (2015) memperlihatkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Sari Dan Zuhrotun (2006), teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini muncul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar dimana manajemen mengetahui informasi bagian internal perusahaan yang dominan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti kreditor dan investor.

Nilai Perusahaan

Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang besar, tujuan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan.

Tobins'Q

Tobins'Q merupakan rasio dari nilai pasar assets perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jika manajer sanggup untuk mengelola perusahaannya dengan baik dan benar maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil sehingga profit yang akan dihasilkan akan lebih besar. Apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup maka perusahaan tersebut tidak mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Return On Assets (ROA)

Return On Total Asset merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2010) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan semakin buruk penilaian investor terhadap nilai perusahaan. namun apabila utang dikelola dengan baik maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur jumlah hutang perusahaan terhadap ekuitas.

Rasio Likuiditas

Menurut Haritjo dan Martono (2011) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik reputasi perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Apabila rasio likuiditas meningkat maka perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Current Ratio (CR)

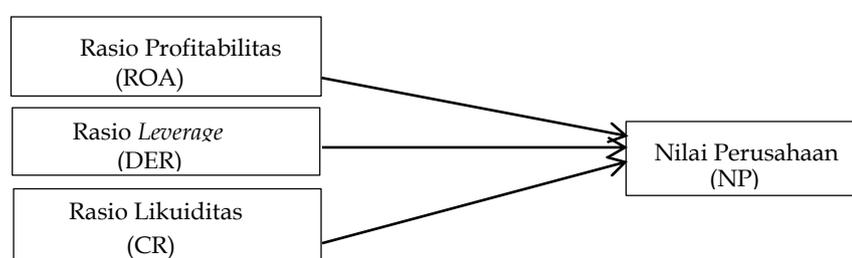
Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Nurmindia, A.(2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2)Andriani, P.R. (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Oktaviarni, F. (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas dan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) Utama, D.R. (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan dengan nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Secara persial *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Awulle, I.D. (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Putri, R.W. (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (7) Murni, Y(2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:(1)Rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.(2)Rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.(3)Rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kasual komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:146) penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Menurut Sugiyono (2007:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar sejumlah obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan *food and beverages* yang menyajikan data laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan *food and beverages* yang mempunyai laba positif yang menguntungkan selama periode 2014-2018. Setelah diseleksi dengan menggunakan 3 kriteria tersebut, maka terdapat 11 perusahaan *food and beverage* yang memenuhi kriteria.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa data-data angka keuangan yang ada di neraca dan laporan laba rugi tahunan perusahaan *food and beverages* periode tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian variabel bebas yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

Rasio Profitabilitas / Return On Total Asset (ROA)

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Total Asset* (ROA). *Return On Total Asset* merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Formulasi *Return On Total Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Leverage / Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur jumlah hutang perusahaan terhadap ekuitas. Formulasi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas / Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Formulasi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan/Tobin's Q

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar assets perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang. Formulasi Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{Listed Shares}) + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Analisis Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2007:274) analisis regresi linier berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila variabel independen minimal dua. Adapun persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$NP = a + b_1ROA + b_2DER - b_3CR + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefesien regresi dari setiap variabel independen

ROA = Return On Aseets

DER = Debt to Equity Ratio

CR = Current Ratio

e = Standart Error (kesalahan estimasi)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan *pre-test* atau uji awal dari suatu instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, jenis data, dan bentuk data yang diperoleh dari suatu kesimpulan data awal yang telah diperoleh (Wibowo, 2012:61). Adapun penjelasan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Menurut (Suliyanto, 2011:69) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian dari uji normalitas tersebut maka uji normalitas di sini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*). Terdapat model lain pada uji normalitas dengan menggunakan metode *One Kolmogrov-Smirnov Z* dengan melihat tingkat signifikansinya, yaitu : (1) Jika *asympt sig* >0,05 maka data residual berdistribusi normal. (2) Jika *asympt sig* <0,05 maka residual tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya suatu hubungan linier atau variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2008). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Varlance Influence Factor* atau VIF dengan menggunakan asumsi sebagai berikut : (1) Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, maka model dikatakan bebas dari multikolinieritas. (2) Jika nilai *Tolerance* < 0.1 atau nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan dalam model tersebut terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji pada model regresi linier ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menurut (Suliyanto, 2011:126) yang sering

digunakan adalah uji Durbin-Waston (uji DW) untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Jika angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Jika angka D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Jika angka D-W terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastitas, yaitu ketidaksamaan varian dari suatu residual untuk sebuah pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2008). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastitas dapat dilihat pada metode grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan pada sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized* dengan dasar sebagai berikut : (1) Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka menunjukkan adanya masalah heteroskedastitas pada model regresi yang dibentuk. (2) Jika *scatterplot* menyebar secara acak maka menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastitas pada model regresi yang dibentuk.

Uji Kelayakan Model Uji Statistik (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi layak atau tidak untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pengujian nilai statistik F dapat dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi uji F > 0,05 maka dapat diartikan bahwa model penelitian tidak layak untuk digunakan. (2) Apabila nilai signifikansi uji F < 0,05 maka dapat diartikan bahwa model penelitian layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui serta menguji apakah model regresi sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2012:97). Semakin tinggi koefisiensien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variasi perubahan pada variabel tergantungnya dan jika semakin kecil R² maka semakin rendah pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2013:98). Adapun kriteria dari uji hipotesis adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $t \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0.461	0.748	
ROA	0.214	0.018	0.772
DER	0.010	0.005	0.184
CR	-0.005	0.002	-0.318

a. Dependent Variable: TobinQ

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

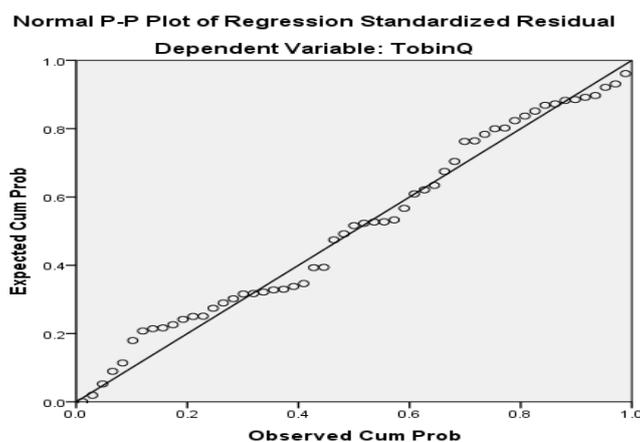
$$\text{Tobin's Q} = 0,461 + 0,214 \text{ ROA} + 0,010 \text{ DER} - 0,005 \text{ CR} + e$$

Interprestasi dari persamaan adalah sebagai berikut : (1) Konstanta (a) : 0,461 nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai variabel ROA, DER dan CR bernilai konstan, maka variabel Tobin's Q sebesar 0,461. (2) *Return On Assets* (ROA) : dari tabel 1 angka koefisien variabel ROA b_1 sama dengan positif 0,214 yang bermakna jika variabel ROA bertambah satu satuan maka nilai perusahaan akan bertambah 0,214 dengan asumsi DER dan CR tetap tidak berubah sehingga nilai perusahaan menjadi 0,461. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) : dari tabel 1 angka koefisien variabel DER b_2 sama dengan positif 0,010 yang bermakna jika variabel DER bertambah satu satuan maka nilai perusahaan akan bertambah 0,010 dengan asumsi ROA dan CR tetap tidak berubah sehingga nilai perusahaan menjadi 0,461. (4) *Current Ratio* (CR) : dari tabel 1 angka koefisien variabel CR b_3 sama dengan negatif 0,005 yang bermakna jika variabel CR bertambah satu satuan maka nilai perusahaan akan berkurang -0,005 dengan asumsi ROA dan DER tetap tidak berubah sehingga nilai perusahaan menjadi 0,461.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas



Gambar 3
Uji Normalitas

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 3 *p-plot of regression* terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal histogram. Yaitu artinya data penelitian yang digunakan berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini memenuhi uji normalitas. Hasil uji *normal probability plot* yang berbentuk grafik diatas dapat diperkuat dengan uji *One-Simple Kolmogrov Smirnov*. Adapun hasil uji *One-Simple Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut.

Tabel 2
 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.28142949
	Absolute	0.092
Most Extreme Differences	Positive	0.076
	Negative	-0.092
Kolmogorov-Smirnov Z		0.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.744

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,744 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, dimana nilai signifikan yang diperoleh 0,744 lebih besar dari alpha 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan menyebar normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0.833	1.201
DER	0.419	2.388
CR	0.430	2.324

a. Dependent Variable: TobinQ

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 yaitu *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,833, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,419, dan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,430. Adapun hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari VIF 10 yaitu *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,201, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,388, dan *Current Ratio* (CR) sebesar 2,324. Berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.903 ^a	0.815	0.805	1.31858	1.610

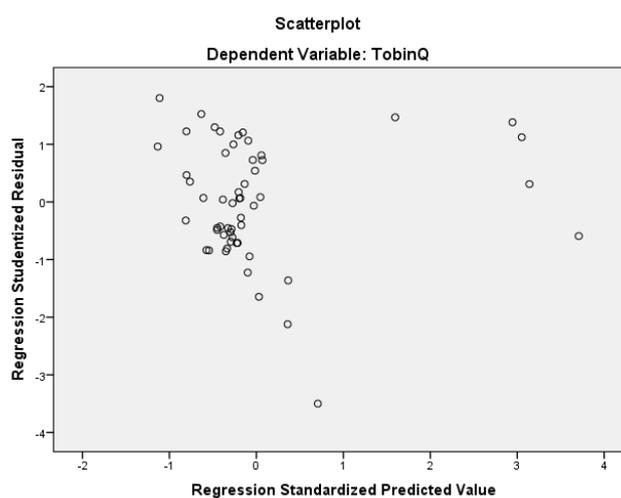
a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: TobinQ

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson menunjukkan angka 1,610 yaitu artinya nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi memenuhi asumsi dan dinyatakan layak.

Uji Kelayakan Model Uji Statistik (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	391.911	3	130.637	75.137	0.000 ^b
Residual	88.671	51	1.739		
Total	480.582	54			

a. Dependent Variable: TobinQ

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik F memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05 sehingga model regresi dapat dilakukan layak untuk dilakukan penelitian. Maka hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.903 ^a	0.815	0.805	1.31858	1.610

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: TobinQ

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai *R-square* sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q yaitu sebesar 81,5% sedangkan sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh variabel dan faktor-faktor lain. Variabel dan faktor-faktor lain adalah yang mempengaruhi nilai perusahaan baik dari faktor internal maupun eksternal seperti gejala politik, pengumuman badan direksi manajemen dan pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang data secara akuratnya sulit ditemukan sehingga tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	0.617	0.540
ROA	11.715	0.000
DER	1.979	0.053
CR	-3.468	0.001

a. Dependent Variable: TobinQ

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Uji signifikansi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 11,715 dengan sig variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). (2) Uji signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 1,979 dengan sig variabel *leverage* (DER) sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). (3) Uji signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -3,465 dengan sig variabel likuiditas (CR) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) mempunyai arah hubungan positif sebesar 0,214 yang menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat berarti kemampuan dalam menghasilkan laba meningkat, dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar. Semakin meningkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan akan dinilai semakin baik dimata investor. Hal ini ditunjukkan nilai t sebesar 11,715 dengan sig variabel ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014-2018. Penelitian ini sejalan dengan teori menurut Kasmir (2015:196) yang menyatakan bahwa besar kecilnya profit akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu membukukan laba yang meningkat berarti perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandey et.al (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai arah hubungan positif sebesar 0,010 yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan nilai t sebesar 1,979 dengan sig variabel DER sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 sehingga *leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014-2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muh, Yulianeu, & Fathoni.,2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mendanai aktiva yang dimiliki cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang dapat berasal dari modal saham dan laba ditahan dibanding dengan menggunakan hutang.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) mempunyai arah hubungan negatif sebesar -0,005 yang menggambarkan bahwa ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek melalui hutang lancar maka nilai perusahaan akan turun. Hal ini ditunjukkan nilai t sebesar -3,468 dengan sig

variabel likuiditas (CR) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014-2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas karena likuiditas yang tinggi bisa jadi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya dan menghilangkan kesempatan perusahaan untuk melakukan ekspansi dari kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lybryanta (2015) dan Wijaya (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan jika perusahaan *overlikuid* menjadi kondisi yang tidak bagus karena berakibat dana untuk investasi dalam menghasilkan profit berkurang sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai profitabilitas dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan *food and beverages* pada tahun 2014-2018. Semakin tinggi profit suatu perusahaan, maka perusahaan ini dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (2) *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mendanai aktiva yang dimiliki cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang dapat berasal dari modal saham dan laba ditahan dibanding dengan menggunakan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan, sedangkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah tidak selalu menjadikan nilai perusahaan naik. Karena investor melihat dari berbagai sisi keuangan. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai perusahaan (Tobin's Q). (3) Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan jika perusahaan *overlikuid* menjadi kondisi yang tidak bagus karena berakibat dana untuk investasi dalam menghasilkan profit berkurang sehingga menurunkan nilai perusahaan sehingga hal ini dapat dipersepsikan negatif oleh investor.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini. Saran yang perlu dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Bagi investor, sebaiknya melihat laba yang tinggi dan likuiditas yang rendah, karena laba yang tinggi mencerminkan perusahaan itu sehat sedangkan likuiditas yang rendah mencerminkan bahwa tidak terlalu banyak dana yang tidak digunakan (nganggur) oleh perusahaan atau

bagaimana kemampuan manajer keuangan dapat memutar dana dengan tepat.(2) Bagi manajemen perusahaan, perusahaan lebih disarankan bagaimana cara meningkatkan laba perusahaan dan menjaga likuiditas perusahaan agar tetap terjaga dengan memikirkan peluang – peluang investasi.(3) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Selain itu lebih mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga hasil yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian, Serta dapat memperluas pengambilan sampel karena terbatasnya jumlah sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P.R. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*. 2(1):48-60.
- Awulle, I.D. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*. 6(4):1908-1917.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Diponegoro: Semarang.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito A.D dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua / Cetakan Pertama. EKONISIA: Yogyakarta.
- Hermawan, S. dan Maf'ulah. A. N. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 6(2): 103-118.
- Husnan, S. 2006. *Dasar-dasar Teori Portofolio analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN:Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Prenadamedia Group: Jakarta.
- . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT .Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- . 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lybryanta.O.A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *E-SOSPOL*. 2(1): 7-11.
- Mandey, Stevani Risel., Pangemanan, Sifrid S. dan Pangerapan, Sonny. 2017. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*. 5(2): 1463-1473.
- Mery, K.N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. *JOM Fekom*. 4(1).
- Muh, F., Yulianeu, Y., dan A. Fathoni. 2018. The Role Of Corporate Social Responsibility In The Moderating Influence Profitability, Leverage And The Size Of The Company Against The Value Of The Company (The Empirical Study Of Industrial Manufacturing Company Listed In BEI 2012-2016 Period). *Journal of Management Universitas Pandanaran Semarang*, 4(4): 2502-7689.

- Murni, Y. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividend an Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal JBMI*. 16(1):1-19.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2): 144-153.
- Nurminda, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal e-Proceding of Management*. 4(1):542-549.
- Novari, P. M. dan P. V Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(9): 5671-5694.
- Oktaviarni, F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 9(1):1-16.
- Putra, A. dan V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Srilangka*. 3(1): 47-53.
- Putri, R.W. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal BENING*. 3(1):52-73.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Sari, R. Candra, dan Zuhrouhtun. 2006. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji *Liquidation Option Hypothesis*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Seimbiring. L.D. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitablitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Adhi Krya, Tbk Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal SULTANIST*. 5(2) : 66-73.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. CV AFABETA. Bandung.
- Sutama, D.R. 2018. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. 10(1):21-37.
- Wijaya. P. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 1(2): 768-780.
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media. Batam.